

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEJADIAN CEDERA PADA ANAK BALITA

Restu¹, Riri Novayelinda², Didi Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Riau, Email: restu4582@student.unri.ac.id

Abstract

Incidents of injuries can occur in children under five which cause emergency conditions and are life threatening. This condition really requires the knowledge of mothers who understand how they can help their children at home. The purpose of this study is to describe the mother's knowledge about the management of first aid for injuries to children under five. Research using descriptive design. Using a purposive sampling technique, the number of samples in this study was 110. The results showed that the majority of respondents were aged 26-35 years, namely 44.5%, most of the respondents had high school education, namely 39.1%, with the majority working as housewives 63.6%. The majority of the respondent's religion is Islam 84.5%, and the majority of the population comes from the Malay ethnic group 34.5%. Mother's knowledge shows that most have good knowledge about first aid 57.3%. Mothers have good knowledge in helping children with injuries. However, an understanding of first aid procedures for injuries needs to be mastered by mothers in order to reduce the risk of complications of injury, even death in children under five, especially knowledge of first aid for poisoning injuries, nosebleeds and falls.

Keywords: Toddler, mother, knowledge, incident of injury

Abstrak

Kejadian cedera dapat terjadi pada anak balita yang menimbulkan kondisi gawat darurat dan mengancam nyawa. Kondisi tersebut sangat memerlukan pengetahuan ibu yang memahami cara mereka dalam membantu anaknya dirumah. Tujuan penelitian ini menggambarkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pemberian pertolongan pertama kejadian cedera pada anak balita. Penelitian menggunakan desain deskriptif. Menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebesar 44,5%, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 39,1%, dengan mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 63,6%. Mayoritas agama responden yaitu islam 84,5%, dan mayoritas penduduk berasal dari suku melayu 34,5%. Pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama 57,3%. ibu memiliki pengetahuan baik dalam pertolongan kejadian cedera anak. Akan tetapi pemahaman prosedur pertolongan pertama kejadian cedera perlu dikuasai ibu agar dapat menurunkan resiko komplikasi cedera, bahkan kematian pada anak balita terutama pada pengetahuan pertolongan cedera keracunan, mimisan, dan jatuh.

Kata Kunci: Balita, ibu, pengetahuan, kejadian cedera

PENDAHULUAN

Anak balita merupakan anak yang berusia 0-59 bulan, pada masa ini di tandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Ariani, 2017). Mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan masih belajar bagaimana menjadi seorang teman, mengendalikan tubuh, emosi dan pikiran mereka (Mansur, 2019). Pada umur tersebut anak sedang sangat aktifnya, anak mempunyai karakteristik seperti senang bermain terutama jika bersama teman-temannya, aktif bergerak, dan senang mencoba hal-hal baru sehingga anak lebih rentan mengalami kecelakaan atau cedera (Endiyono & Lutflasari, 2016). Cedera sering dialami oleh anak-anak, umumnya dimulai dari rasa keingintahuan anak untuk bereksperimen dan menelusuri benda atau lingkungan sekitar yang tidak seimbang dengan kemampuan anak tersebut dalam memahami adanya

resiko kecelakaan atau cedera (Hastuti, 2017).

Prevalensi cedera di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, (Risksedas 2018) mengungkapkan bahwa 12,1% cedera pada anak usia 5 hingga 14 tahun terjadi pada kelompok usia tersebut, sedangkan 8,2% cedera pada anak usia 1-4 terjadi pada kelompok balita, yang terjadi pada anak laki laki sekitar 11,0% dan anak perempuan 7,4%. Di provinsi Riau proporsi bagian tubuh yang paling sering terkena cedera pada anak usia 1-4 tahun adalah bagian anggota gerak bawah sekitar 61,9% dan pada anak usia 5-14 tahun cedera terjadi sekitar 75,5%. Bisa mengakibatkan terganggunya rutinitas sehari-hari anak, yang akan berdampak pada meningkatnya masalah kesehatan pada anak di bawah usia lima tahun. (Kemenkes, RI. 2019). Dalam penelitian lain Ristia, Utari, & Hannum (2020) mendapatkan mayoritas anak mengalami kejadian cedera sebanyak

54,0% sedangkan 46,0% anak yang tidak mengalami cedera, pada balita dapat menimbulkan beberapa kondisi yaitu dampak psikologis atau trauma, sehingga anak akan berhenti melakukan hal yang akan membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak di kemudian hari dan bahkan menyebabkan kematian.

Cedera pada anak disebabkan oleh beberapa faktor baik dari individu sendiri, lingkungan sekitar anak, hiperaktif anak dan pengawasan ibu. Untuk dapat menjaga anak dari kecelakaan sangat penting karena setengah dari ibu tidak tau cara menjaga rumah mereka agar aman dari kecelakaan. Oleh karena itu pertolongan pertama diperlukan di rumah agar cepat menangani kecelakaan balita. Misalnya, ibu selalu menyediakan obat-obatan, buku panduan, dan kotak P3K (first aid kit) (Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Ana, Y., & Purba, S. 2022).

Peran orang tua sangatlah penting karena anak usia balita dekat dengan ibu sehingga ibu perlu memiliki pengetahuan yang tepat dalam penanganan cedera sehingga dapat memberikan rasa nyaman, menghindari komplikasi dan kematian pada balita (Anam, A. K., & Abiddin, A. H. 2021).

Menurut penelitian (Banfai, B., Deutsch K., Pek E., Radnai B., & Betlehem J., 2015) Di Hongaria, orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pertolongan pertama cedera. Pentingnya pertolongan pertama dalam perawatan awal penyakit atau cedera ditegaskan oleh beratnya kemungkinan bahaya dari berbagai kecelakaan. Pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh ibu di rumah karena ibu lah yang sering berada didekat anaknya sehingga ibu harus mampu mempelajari cara merawat cedera anak dengan pertolongan pertama dan mengetahui apa yang harus dilakukan di rumah jika seorang anak

mengalami cedera. Pentingnya pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian cedera pada anak balita perlu dibahas karena cedera pada anak balita yang ditangani secara tidak tepat atau terlambat dapat menimbulkan akibat negatif

Wawancara yang dilakukan pada 4 ibu, mengatakan bahwa saat anak mengalami cedera ibu bisa melakukan pertolongan karna ada alat-alat medis sederhana (P3K) untuk anak di rumah contoh terjadi luka memar, mimisan. Dan 6 ibu mengatakan tidak cara melakukan pertolongan pada anak, orang tua hanya bisa menghentikan suara tangisan, sering juga memarahi anak atas ulahnya, hanya saja bisa membantu anak dengan pemahaman budaya ibu masing-masing dan tidak ada tindakan untuk anak.

METODE

Desain rancangan studi yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas pertanyaan

penelitiannya disebut desain penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian adalah hasil dari proses pengambilan keputusan oleh peneliti mengenai potensi aplikasi penelitian mereka (Nursalam, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif sederhana yang berusaha menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada suatu kelompok tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan informasi tentang “gambaran pengetahuan orang tua dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian cedera pada anak balita”.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden (n = 110)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
17-25 Tahun	31	28,2
26-35 Tahun	49	44,5
36-45 Tahun	30	27,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	0,9
SD	7	6,4
SMP	17	15,5
SMA	43	39,1
Perguruan tinggi	42	38,2
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	70	63,6
Wiraswasta	22	20,0
Pns	18	16,4
Agama		
Islam	93	84,5
Kristen	17	15,5
Suku		
Melayu	38	34,5
Jawa	28	25,5
Minang	26	23,6
Batak	18	16,4
Total	110	110

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 110 responden yang diteliti paling banyak responden berusia 26-35 tahun sejumlah 49 responden (44,5%) berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu 43 responden (39,1%), dengan pekerjaan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 70 responden

(63,6%). Berdasarkan agama yang di anut responden sebagian besar beragama islam sebanyak 93 responden (84,5%), dan didapatkan paling banyak penduduk menganut suku melayu sebanyak 38 responden (34,5%).

b. Gambaran

Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kejadian Cedera Anak Balita.

Analisis distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kejadian Cedera Anak Balita.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	63	57,3
Cukup	41	37,3
Kurang	6	5,5
Total	110	100,0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dari variabel pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama yaitu sebanyak

63 responden (57,3%). Dan di antaranya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (37%), dengan jumlah pengetahuan kurang yaitu 6 responden (5,5%). Dari penjabaran hasil dari penelitian ini kita ketahui bahwa di antara ibu di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera anak balita.

c. Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Cedera

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan setiap pertolongan kejadian cedera pada balita.

Tenggelam	12	98	89%
Pertanyaan			
4. Cedera LukaBakar	23	87	79%
Pertanyaan	34	76	69%
Pertanyaan	40	70	64%
Pertanyaan			
5. Cedera Mimisan			
Pertanyaan	11	99	90%
Pertanyaan	60	50	45%
Pertanyaan	26	84	76%
Pertanyaan			
6. Cedera Jatuh			
Pertanyaan	11	99	90%
Pertanyaan	46	64	58%
Pertanyaan	18	92	84%
Pertanyaan			
7. Cedera Kerusakan	38	72	65%
Pertanyaan	20	90	82%
Pertanyaan	17	93	85%
Pertanyaan	11	99	90%
Pertanyaan			
Pertanyaan			

Jenis Cedera	Jumlah Sala h	Jumlah Ben ar	Persen tase (%)
1. Cedera Tersedak			
Pertanyaan	7	103	94%
Pertanyaan	40	70	64%
Pertanyaan	16	94	85%
Pertanyaan			
2. Cedera Keracunan	47	63	57%
Pertanyaan	15	95	86%
Pertanyaan			
3. Cedera			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh distribusi frekuensi masing-masing item pertanyaan kuesioner terkait pengetahuan ibu. Pertolongan pertama masih rendah pada kejadian cedera mimisan, dengan presentasi (45%), cedera keracunan, (57%), dan cedera jatuh, (58%). Dari hasil distribusi frekuensi analisis data hasil kuesioner dapat diketahui bahwa ibu masih memiliki pengetahuan rendah pada pertolongan cedera keracunan, mimisan, dan jatuh. Ini disebabkan karena adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki ibu diantaranya melalui faktor usia, pendidikan, pekerjaan, agama, dan suku yang dianut ibu memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam melakukan pertolongan untuk anaknya yang mengalami cedera.

PEMBAHASAN

1. Usia

Penelitian ini menunjukkan lebih mendominan usia responden adalah 26-35

tahun sejumlah 49 responden (44,5%). Menurut Astuti (2018) mengatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, semakin bertambah usia maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan cara berpikir seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan yuliana (2017) yang mengatakan usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak dan meningkat.

2. Pendidikan

Pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 43 responden (39,1%), penelitian ini sejalan dengan penelitian sundari (2019) menunjukkan bahwa pendidikan orang tua anak yaitu SMA sebanyak 14 responden (51,9%).

3. Pekerjaan
Mayoritas pekerjaan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 70 responden (63,6%). Responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga karena pada saat pengambilan data peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada lingkungan tempat tinggal sehingga peneliti berasumsi mayoritas ibu yang berada di rumah adalah sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari (2019)
4. Agama
Sebagian besar agama yang dianut responden mayoritas beragama islam sebanyak 93 responden (84,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2016) menyebutkan bahwa sebagian besar responden beragama islam.
5. Suku
Penduduk menganut suku melayu sebanyak 38 responden (34,5%), jawa mendapatkan 28 responden (25,5%), minang berjumlah 26 responden (23,6%), dan batak dengan jumlah 18 responden (16,4%). Jadi suku tertinggi yang dianut responden yaitu suku melayu. suku melayu dalam kehidupannya memiliki banyak kepercayaan yang dianutnya baik dari leluhur maupun kepercayaannya terhadap suku mereka
6. Pengetahuan Ibu Pertolongan pertama
Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 63 responden (57,3%). Dan di antaranya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (37%), ditutup dengan jumlah pengetahuan kurang yaitu 6 responden (5,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anam dan Abiddin mendapatkan pengetahuan baik dalam penanganan pertolongan pertama

pada cedera anak balita.

7. Distribusi Pengetahuan Ibu dalam Setiap Pengkategorian Cedera Dari hasil rata-rata persen yang di dapatkan di ketahui bahwa ibu masih memiliki pengetahuan rendah pada pertolongan cedera keracunan, mimisan, dan jatuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anam (2021) yang mengatakan bahwa responden memiliki pengetahuan baik akan tetapi orang tua/ibu masih rendah dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada luka, pertolongan cedera mimisan, penatalaksanaan pertolongan pertama saat tersengat listrik dan pengawasan saat bermain.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gambaran pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian cedera anak balita didapatkan hasil bahwa

dari 110 responden yang diteliti mayoritas responden berusia 26-35 tahun sejumlah 49 responden (44,5%) berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 43 responden (39,1%), dengan pekerjaan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 70 responden (63,6%). Berdasarkan agama yang dianut responden mayoritas beragama islam sebanyak 93 responden (84,5%), dan didapatkan mayoritas penduduk menganut suku melayu sebanyak 38 responden (34,5%). Variabel pengetahuan ibu menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama yaitu sebanyak 63 responden (57,3%). Akan tetapi dari hasil analisis pertanyaan penelitian ibu masih memiliki pengetahuan rendah pada pertolongan pertama kejadian cedera mimisan pertanyaan ke 11, dengan presentasi (45%), cedera keracunan pertanyaan ke 4 (57%),

dan cedera jatuh pada pertanyaan ke 14 (58%).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriady, A., Novayelinda R., & Kurniawan D. (2022). Hubungan Pengawasan Ibu Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Preschool. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2021). Pengetahuan Orang Tua Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang Terjadi Pada Anak Balita. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 30-35.
- Ariani. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19: literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580.
- Diperoleh September 2021 dari <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>.
- Banfai, B., Deutsch, K., Pék, E., Radnai, B., & Betlehem, J. (2015). *Accident prevention and first aid knowledge among preschool children's parents*. *Kontakt*, 17(1), e42-e47.
- Endiyono, & Lutflasari, A. (2016). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di sekolah dasar. *Medisains: Jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan*, 14(1), 10-17.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di rw 01 kelurahan

- Manggahang wilayah Puskesmas jelekong kabupaten bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52-62. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>.
- Lestari, A. D., Novayelinda, R., & Safri. (2021) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan* (2021) 9:2
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Padang: Andalas University Pres, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, I. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan cedera pada anak balita. *Jurnal Midwifery Journal Kebidanan*, 4(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Ristia, A., Utari, R., & Faridah, H. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia 3-6 tahun di paud dan tk kemala bhayangkari 06 kota langsa.. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 117-126.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan* (Ed.2). Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Sundari, S. (2019). Pola asuh orang tua pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Nangsri Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 6(1), 1-7. Diperoleh Desember 2019.

Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Ana, Y., & Purba, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 1-8.

Yuliana, E. (2017). *Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah*. Doctoral Dissertation (Dipublish). Semarang: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.